

## Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Elliyen Sutrisna

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandarlampung

E-mail: [elliyens@gmail.com](mailto:elliyens@gmail.com)


**Abstrack** - This study aimed to determine the impact of a matching model on social studies learning outcomes of SMP 36 Bandar Lampung students. The method used in this study was a quashi experiment, while the research data collection technique used a learning outcome test. The population of this study is the students of SMP 36 Bandar Lampung with a sample of 35 students. The collected data was analyzed using paired samples statistics. The results show that the matching learning model has a significance value of 0.000 in matching pre-test and post-test courses, and from the frequency distribution, there are 0 students with high scores, 25 students with high scores, and 10 students with very high scores. Moderate, for low and very low scores, the initial test has 0 students. In the final test of the frequency distribution there were 23 students with very high scores, 10 students with high scores, 2 students with moderate scores, and for low and very low scores there were 0 students. This means that the two data have differences between the pretest and posttest. Given that the test criteria for the paired samples test is if the significance value (2tailed) is less than 0.005 then the data has a difference in the results. The conclusion of this study is that the make a match model has an influence on social studies learning outcomes at SMP 36 Bandar Lampung.

**Keywords:** Influence, Make A Match

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model make a match terhadap hasil belajar IPS pada siswa SMP 36 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quashi* experiment, sedangkan teknik pengambilan data penelitian yang digunakan yakni tes hasil belajar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP 36 Bandar Lampung dengan sampel yang digunakan berjumlah 35 siswa. Data setelah terkumpul dianalisis dengan menggunakan *paired sampel statisti*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran make a match menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada kelas make a match tes awal dan tes akhir dan dari distribusi frekuensi terdapat 0 siswa dengan niali sangat tinggi, 25 siswa dengan

nilai tinggi, 10 siswa dengan nilai sedang, dan untuk nilai rendah dan sangat rendah terdapat 0 siswa pada tes awal. Pada tes akhir dari distribusi frekuensi terdapat 23 siswa dengan nilai sangat tinggi, 10 siswa dengan nilai tinggi, 2 siswa dengan nilai sedang, dan untuk nilai rendah dan sangat rendah terapat 0 siswa. Hal ini berarti kedua data tersebut terdapat perbedaan diantara pretest dengan posttest. Mengingat bahwa kriteria uji paired samples test adalah jika nilai signifikansi (2tailed) kurang dari 0, 005 maka data tersebut memiliki perbedaan pada hasilnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model make a match memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran IPS di SMP 36 Bandar Lampung.

**Kata Kunci :** Pengaruh, Make A Match.

 © 2020 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Bagi setiap individu, pendidikan ini merupakan suatu kebutuhan dalam hidup karena dengan pendidikan seseorang akan mempunyai suatu keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup dimasyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu lemahnya proses pembelajaran. Kebanyakan proses pembelajaran yang terjadi di kelas dilaksanakan sesuai dengan

kemampuan dan selera guru. Menurut Hanafiah (2010:103) pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional. Selain guru, siswa juga memiliki keterlibatan dalam pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan secara terpadu dengan menggabungkan antara ekonomi, geografi dan sejarah. Dalam prakteknya pembelajaran IPS yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 97).

Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide (Joyce dalam Agus Suprijono, 2011: 46).

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diberikan atas dasar pemikiran bahwa peserta didik pada jenjang pendidikan menengah sudah mulai memiliki nalar dan pemikiran yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada untuk menuju proses kedewasaan. Berdasarkan hal itu, maka IPS merupakan bidang pengetahuan yang berkesinambungan, sehingga IPS dituntut agar mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk jenjang pendidikan berikutnya yang lebih tinggi (Trianto, 2010:171).

Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

2. *Ranah afektif*, berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila

sesorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. *Ranah psikomotoris*, Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu.

Dari apa yang sudah diuraikan di atas dan agar penelitian tidak terlalu luas pembahasannya maka peneliti hanya mengambil aspek kognitif dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pembelajaran IPS sebagian besar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran yang berbeda selain ceramah dan tanya jawab dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas. Selama pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, interaksi terjadi satu arah dimana siswa hanya sebagai pendengar dan guru yang lebih banyak berbicara. Hanya sebagian siswa yang aktif menanggapi pertanyaan dari guru, sedangkan yang lain sibuk mengobrol dengan teman sebelahnya, dan ada pula yang menyandarkan kepala di atas meja karena mengantuk. Kondisi pembelajaran yang tidak kondusif menyebabkan siswa tidak optimal dalam menerima materi yang dipelajari sehingga saat dilaksanakannya evaluasi, nilai yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dibutuhkan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam mengajar maka pembelajaran yang selama ini berlangsung harus diperbaiki, salah satunya dengan menerapkan model Cooperative Learning dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan guru dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran baik berupa tujuan akademik, penerimaan akan keragaman, maupun sebagai saran untuk mengembangkan keterampilan sosial (Sagala 2008:7). Sagala melanjutkan bahwa dengan *cooperative learning*, siswa dapat

meningkatkan prestasi (hasil) belajarnya, karena siswa diberikan kesempatan untuk saling belajar dengan sesamanya, inilah yang disebut dengan pencapaian pembelajaran yaitu pada tujuan akademik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kurikulum yang berlaku dari beberapa model pembelajaran peneliti tertarik dengan model pembelajaran make a match dimana model pembelajaran make a match mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50% , dalam model pembelajaran ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, serta membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran Dalam Pelaksanaannya Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran salah satunya Pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka model pembelajaran yang dapat menjawab penulis ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

**2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen. Menurut sugiono (2012:77) metode penelitian kuasi eksperimen adalah metode yang desainnya ini mempunyai kelompok kontrol. Desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*kuasi eksperimen*). Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* sedangkan

pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* melainkan pembelajaran dilakukan dengan pemberian *pretest* secara langsung. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: a. Variabel Bebas (Independent Variable)(X): model kooperatif tipe *Make A Match*, b. Variabel Terikat (Dependent Variable)(Y): hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajar 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP di SMP Negeri 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 4 kelas dengan dua kelas sampel penelitian yaitu kelas VIIIA dan VIIIC. Kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIC sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi dan menggunakan reabilitas instrument. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi (normalitas, homogenitas) dan Uji asumsi.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMP 36 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

**a. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasional, peneliti dibantu dengan penghitungan melalui penghitungan aplikasi SPSS 22, sehingga memudahkan peneliti dalam analisis data. Berikut adalah hasil penghitungan tersebut:

**Tabel 4.1. Uji Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation		-.209
	Sig. (2-tailed)		.377
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	-.209	
	Sig. (2-tailed)	.377	
	N	20	20

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikansi 0.377 lebih besar dari 0.05 apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa instrument yang dipergunakan dinyatakan valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Peneliti dibantu dengan penghitungan melalui penghitungan aplikasi SPSS 22, sehingga memudahkan peneliti dalam analisis data. Berikut adalah hasil penghitungan tersebut:

**Tabel 4.2. Uji Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.457	20

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.457 lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa instrument dinyatakan reliable.

**c. Uji Tingkat kesukaran soal**

**Tabel 4.3. Uji Tingkat Kesukaran Soal**

Sampel	Mean (output spss)	Tingkat kesulitan
1	0.714	Mudah
2	0.5	Sedang
3	0.714	Mudah
4	0.571	Sedang
5	0.714	Mudah
6	0.714	Mudah
7	0.714	Mudah
8	0.571	Sedang
9	0.571	Sedang
10	0.642	Sedang
11	0.428	Susah
12	0.357	Susah
13	0.714	mudah
14	0.857	Mudah
15	0.714	Mudah
16	0.357	Susah
17	0.357	Susah
18	1	sangat mudah
19	0.714	Mudah
20	0.428	Sedang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat tingkat kesukaran soal sebanyak 9 soal yang dikategorikan mudah kemudian yang dikategorikan sedang sebanyak 6 soal kemudian yang dikategorikan susah sebanyak 4 soal dan yang dikategorikan sangat mudah sebanyak 1 soal.

**d. Uji daya pembeda**

**Tabel 4.4. Uji Daya Pembeda**

Sampel	Nilai R	Daya Beda Butir Tes
1	0.172	Jelek
2	0.53	Baik
3	0.499	Baik
4	0.439	Baik
5	0.689	Baik

6	0.7	Jelek
7	0.7	Jelek
8	0.175	Jelek
9	0.352	Cukup
10	0.128	Cukup
11	0.25	Cukup
12	0.208	Cukup
13	0.24	Cukup
14	0.316	Cukup
15	0.113	Jelek
16	0.54	Baik
17	0.207	Cukup
18	0.488	Baik
19	0.193	Jelek
20	0.657	Baik

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil daya pembeda dengan klasifikasi jelek sebanyak 6 soal, kemudian dengan klasifikasi baik sebanyak 7 soal , kemudian klasifikasi sedang sebanyak 7.

**e. Uji Normalitas**

Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penghitungan uji prasyarat ini, peneliti dibantu dengan penghitungan melalui penghitungan aplikasi SPSS 22, sehingga memudahkan peneliti dalam analisis data.

**Tabel 4.5. Uji Normalitas Make A Match**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	X	Y
N	35	35
Normal Parameters <sup>a</sup>		
Mean	13.6571	17.0286
Std. Deviation	1.57074	2.30710
Most Extreme Differences		
Absolute	.205	.152
Positive	.205	.099
Negative	-.161	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z	1.213	.900
Asymp. Sig. (2-tailed)	.105	.392

Berdasarkan data diatas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal data tes awal mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,105 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tes awal make a match berdistribusi normal kemudian data tes akhir make a match mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,392 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir Make A match juga berdistribusi normal.

**f. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan spss 22 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6. Uji Homogenitas**

No	Uji Homogenitas	F hitung	F table	
1	Make a Match Terhadap Hasil belajar IPS	30.04	3.26	Homogen

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji homogenitas model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar IPS Mendapatkan nilai  $30.04 > 3.26$  apabila nilai f hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai f tabel maka data dinyatakan homogen dan dapat dilanjutkan ke dalam proses selanjutnya.

**G. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam variabel ini menggunakan *paired samples test* dan *independent samples test* yang penghitungannya dibantu dengan aplikasi SPSS 22. Pada proses pengujian hipotesis yang ketiga akan menggunakan rumus *paired sample test*. Adapun hasil penghitungan tersebut dihimpun dalam tabel berikut: Uji Hipotesis Make A Match.

**Paired Samples Test**

Pair Tes	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
1 Awal-Tes akhir	-3.37143	3.0008	.50723	-4.40225	-2.34060	6.647	34	.000

Berdasarkan hasil perhitungan data menunjukkan nilai signifikansi 0,00 pada kelas make a match tes awal dan tes akhir dimana taraf pengambilan kesimpulan dalam penggunaan spss adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti kedua data tersebut terdapat perbedaan diantara pretest dengan posttest, dan perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian terhadap H0: Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMPN 36 Bandar

Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran make a match dinyatakan ditolak, sedangkan untuk H1: Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMPN 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran make a match, dinyatakan diterima. Maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran make a match berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa dengan peningkatan sebesar 16.85%.

Berdasarkan data hasil penelitian Make A Match dapat diperoleh dari kegiatan yang serupa dengan data penelitian hasil belajar yakni pretest dan posttest. Alat pengukuran data penelitian pada minat belajar ini berupa angket yang berisi pertanyaan. Tabel pada lampiran diproses kembali dengan bantuan aplikasi SPSS 22 yang akan diolah menjadi data deskriptif guna mempermudah proses penghitungan data kuantitatif. Adapun hasil olah data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Deskriptif data Make A Match**

No	Skor Awal	Skor Akhir	Nilai Awal	Nilai Akhir
1	12	19	60	95
2	16	14	80	70
3	12	17	60	85
4	14	18	70	90
5	16	12	80	60
6	13	15	65	75
7	13	16	65	80
8	16	19	80	95
9	13	14	65	70
10	12	20	60	100
11	14	20	70	100
12	15	18	75	90
13	16	19	80	95
14	12	15	60	75
15	14	17	70	85
16	12	19	60	95
17	13	20	65	100
18	13	17	65	85
19	13	17	65	85
20	11	17	55	85
21	12	19	60	95
22	16	14	80	70
23	12	17	60	85
24	14	18	70	90
25	16	12	80	60
26	13	15	65	75
27	13	16	65	80
28	16	19	80	95

29	13	14	65	70
30	12	20	60	100
31	14	20	70	100
32	15	18	75	90
33	16	19	80	95
34	12	15	60	75
35	14	17	70	85
SUM	478	596	2390	2980
Rerata	13.65714	17.02857	68,28571	85,14286
SD	1.548139	2.273898	7,740696	11,36949

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rerata tes awal Make A Match terhadap hasil belajar IPS siswa nilai rata rata sebesar 68,28 dan standar deviasi sebesar 7,74 dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa kemudian nilai tes akhir mendapatkan nilai rata rata sebesar 85,14 dan nilai standar deviasi nya sebesar 11,36 dengan jumlah smpel sebanyak 35 siswa Dari data inilah maka langkah penelitian selanjutnya akan bisa diproses, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8. nilai kategori model make a match terhadap hasil belajar**

No	Kategori	Jumlah Frekuensi	
1	81-100 (sangat tinggi)	0	Nilai awal
2	61-80 (tinggi)	25	
3	41-60 (sedang)	10	
4	21-40 (rendah)	0	
5	0-20 (sangat rendah)	0	
1	81-100 (sangat tinggi)	23	Nilai akhir
2	61-80 (tinggi)	10	
3	41-60 (sedang)	2	
4	21-40 (rendah)	0	
5	0-20 (sangat rendah)	0	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan frekuensi siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 25 orang siswa , kemudian yang mendapatkan kategori sedang sebanyak 10 siswa, berikutnya yang mendapatkan kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah sebanyak 0 siswa. Karena pada tes awal siswa masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang merupakan model pembelajaran yang di berikan guru yang ada disekolah dengan cara mencatat, mendengarkan, sehingga murid kurang tertarik dalam pembelajaran IPS yang mempengaruhi pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Kemudian pada tes akhir didapatkan frekuensi siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa, kategori tinggi sebanyak 10siswa, dan kategori sedang sebanyak 2 siswa. Berdasarkan tabel diatas

setelah di berikan model pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mendapat peningkatan, karena mereka lebih tertarik dalam pembelajaran dikarenakan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang mencocokkan gambar dalam pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar.

**Tabel 4.9. Peningkatan Sebelum dan sesudah diberikan treatment**

Kategori	Jumlah Siswa	Nilai awal	Nilai Akhir	Peningkatan
Jumlah	35	596	2390	1794
Rerata		68,28571	85,14286	16,85715
SD		7,740696	11,36949	3,628794

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari tabel diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 35 siswa, mendapatkan nilai rerata tes awal 68,28 dan test akhir 85,14 mengalami peningkatan rerata sebesar 16,85 berikutnya nilai standard deviasi tes awal sebesar 7,74 dan nilai standard deviasi tes akhir 11,36 mengalami peningkatan 3,62 dari keseluruhan data yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan atau perubahan dari sebelum dan sesudah di berikan treatment Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMPN 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

**c. Uji tes awal dan tes akhir kelompok control hasil belajar IPS**

**Paired Sample s Test**

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	TesAwal - Tes_Akhir	-2.0000	.9941	.16803	-.54149	.14149	1.190	.242	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.242 pada kelas kelas control hasil belajar IPS. Hal ini berarti kelompok control tidak memiliki pengaruh atau peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Mengingat bahwa kriteria uji paired samples test adalah jika nilai signifikansi

(*2tailed*) kurang dari 0,005 maka data tersebut tidak memiliki perbedaan pada hasilnya.

**d. Uji perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok control terhadap hasil belajar IPS**

	Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper				
Paired Samples Test	3.17143	2.88491	.4876	2.18043	4.16243	6.504	34	.000

Bedasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.00 pada perbedaan pengaruh kelas experiment dan kelas control terhadap hasil belajar IPS. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok control memiliki pengaruh atau peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Mengingat bahwa kriteria uji paired samples test adalah jika nilai signifikansi (*2tailed*) kurang dari 0,005 maka data tersebut tidak memiliki perbedaan pada hasilnya

**Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran make a match di kelas VIII SMP 36 Bandar Lampung**

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran make a match di kelas VIII SMP 36 Bandar Lampung mengalami peningkatan. Model pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah model konvensional dengan metode ceramah. Model pembelajaran ini menjadikan kegiatan pembelajaran bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu model yang dapat menjadi referensi guru adalah model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah model konvensional dengan metode ceramah. Model pembelajaran ini menjadikan kegiatan pembelajaran bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu model yang dapat menjadi referensi guru adalah model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti membandingkan kemampuan kognitif siswa dengan pre-test dan post-test pada dua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang telah dilakukan.

**Tabel 4.10. Deskriptif data Make A Match**

No	Skor Awal	Skor Akhir	Nilai Awal	Nilai Akhir
1	12	19	60	95
2	16	14	80	70
3	12	17	60	85
4	14	18	70	90
5	16	12	80	60
6	13	15	65	75
7	13	16	65	80
8	16	19	80	95
9	13	14	65	70
10	12	20	60	100
11	14	20	70	100
12	15	18	75	90
13	16	19	80	95
14	12	15	60	75
15	14	17	70	85
16	12	19	60	95
17	13	20	65	100
18	13	17	65	85
19	13	17	65	85
20	11	17	55	85
21	12	19	60	95
22	16	14	80	70
23	12	17	60	85
24	14	18	70	90
25	16	12	80	60
26	13	15	65	75
27	13	16	65	80
28	16	19	80	95

29	13	14	65	70
30	12	20	60	100
31	14	20	70	100
32	15	18	75	90
33	16	19	80	95
34	12	15	60	75
35	14	17	70	85
SUM	478	596	2390	2980
Rerata	13.65714	17.02857	68,28571	85,14286
SD	1.548139	2.273898	7,740696	11,36949

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rerata tes awal Make A Match terhadap hasil belajar IPS siswa nilai rata rata sebesar 68,28 dan standar deviasi sebesar 7,74 dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa kemudian nilai tes akhir mendapatkan nilai rata rata sebesar 85,14 dan nilai standar deviasi nya sebesar 11,36 dengan jumlah smpel sebanyak 35 siswa Dari data inilah maka langkah penelitian selanjutnya akan bisa diproses, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

**Tabel 4.11. Nilai kategori model make a match terhadap hasil belajar**

No	Kategori	Jumlah Frekuensi	
1	81-100 (sangat tinggi)	0	Nilai awal
2	61-80 (tinggi)	25	
3	41-60 (sedang)	10	
4	21-40 (rendah)	0	
5	0-20 (sangat rendah)	0	
1	81-100 (sangat tinggi)	23	Nilai akhir
2	61-80 (tinggi)	10	
3	41-60 (sedang)	2	
4	21-40 (rendah)	0	
5	0-20 (sangat rendah)	0	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan frekuensi siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 25 orang siswa , kemudian yang mendapatkan kategori sedang sebanyak 10 siswa, berikutnya yang mendapatkan kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah sebanyak 0 siswa. Karena pada tes awal siswa masih menggunakan model pembelajaran konfensional yang merupakan model pembelajaran yang di berikan guru yang ada disekolah dengan cara mencatat, mendengarkan, sehingga murid kurang tertarik dalam pembelajaran IPS yang mempengaruhi pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Kemudian pada tes akhir didapatkan frekuensi siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa, kategori tinggi sebanyak 10siswa, dan kategori sedang sebanyak 2 siswa. Berdasarkan tabel diatas setelah di berikan model pembelajaran *make a match*

hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mendapat peningkatan, karena mereka lebih tertarik dalam pembelajaran dikarenakan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang mencocokkan gambar dalam pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar.

**Tabel 4.12. Peningkatan Sebelum dan sesudah diberikan treatment**

Kategori	Jumlah Siswa	Nilai awal	Nilai Akhir	Peningkatan
Jumlah	35	596	2390	1794
Rerata		68,28571	85,14286	16,85715
SD		7,740696	11,36949	3,628794

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari tabel diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 35 siswa, mendapatkan nilai rerata tes awal 68,28 dan test akhir 85,14 mengalami peningkatan rerata sebesar 16,85 berikutnya nilai standard deviasi tes awal sebesar 7,74 dan nilai standard deviasi tes akhir 11,36 mengalami peningkatan 3,62 dari keseluruhan data yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan atau perubahan dari sebelum dan sesudah di berikan treatment Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMPN 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 maka dapat dikatakan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMPN 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

**4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMPN 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mengingat bahwa kriteria uji paired samples test adalah jika nilai signifikansi (*2tailed*) kurang dari 0, 05 maka data tersebut memiliki perbedaan pada hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian terhadap H0: Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar



Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMPN 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran make a match dinyatakan ditolak, sedangkan untuk H1: Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMPN 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran make a match, dinyatakan diterima. Maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran make a match berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa dengan peningkatan sebesar 16.85%. Pada tes awal didapatkan frekuensi siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 25 orang siswa, kemudian yang mendapatkan kategori sedang sebanyak 10 siswa, berikutnya yang mendapatkan kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah sebanyak 0 siswa. Kemudian pada tes akhir didapatkan frekuensi siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa, kategori tinggi sebanyak 10 siswa, dan kategori sedang sebanyak 2 siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Joyce, Bruce dkk. 2009. *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran) edisi ke delapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. Hal. 171
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.